

Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru

Syofan Syofian*, Marinu Waruwu, Halida Eny Enawaty
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: syofian.syofan@gmail.com

Dikirim: 14-10-2024; Direvisi: 26-11-2024; Diterima: 30-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap kinerja guru di Kalimantan Barat. Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru. Sampel penelitian melibatkan tiga puluh sekolah dasar di beberapa kabupaten di Kalimantan Barat, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada guru dan kepala sekolah, serta melalui observasi langsung terkait pelaksanaan supervisi di sekolah. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dasar secara umum telah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal pelatihan supervisor dan ketersediaan waktu untuk supervisi. Kinerja guru mengalami peningkatan signifikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran setelah adanya supervisi. Kesimpulannya, supervisi pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di Kalimantan Barat, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan; Kinerja Guru; Perencanaan Supervisi; Evaluasi Pembelajaran; peningkatan kualitas

Abstract: This study aims to analyse the implementation of educational supervision in primary schools and its impact on teacher performance in West Kalimantan. Educational supervision is one of the efforts to improve the quality of the learning process through coaching and supervision of teacher performance. The research sample involved thirty primary schools in several districts in West Kalimantan, using a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to teachers and principals, as well as through direct observation related to the implementation of supervision in schools. Data analysis used descriptive and inferential statistical techniques to see the relationship between the implementation of supervision and teacher performance. The results show that the implementation of education supervision in primary schools has generally been well implemented, although there are some obstacles in terms of supervisor training and time availability for supervision. Teachers' performance improved significantly in the aspects of lesson planning, implementation and evaluation after supervision. In conclusion, educational supervision has a significant positive impact on teacher performance in West Kalimantan, especially in improving teachers' professional competence in the learning process.

Keywords: Educational Supervision; Teacher Performance; Supervision Planning; Learning Evaluation; quality improvement

PENDAHULUAN

Sistem manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pendidikan, terutama dalam pengelolaan anggaran dan alokasi dana pendidikan. Di Indonesia, sekolah diharapkan mampu mengelola dana secara

efektif, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip good governance (Silitonga, 2020). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang mengharuskan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas. Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang efektif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti di Kalimantan Barat (Romadhon & Fitri, 2020).

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, peran supervisi menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat (2023), sekitar 65% guru sekolah dasar di wilayah ini mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam keterampilan pedagogis guru yang seharusnya dapat diperbaiki melalui supervisi yang terstruktur (Desimarnis et al., 2022). Di sisi lain, sebanyak 70% guru merasa bahwa dukungan supervisi dari kepala sekolah masih belum optimal, terutama dalam memberikan bimbingan secara langsung terkait metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Turmuzi et al., 2022).

Selain itu, studi pra-penelitian yang dilakukan di 15 sekolah dasar di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa hanya 45% guru yang menerima supervisi secara rutin, dengan frekuensi supervisi rata-rata sebanyak dua kali dalam satu semester. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan supervisi secara intensif dan berkelanjutan (Kibtiyah & Heryanto, 2022). Namun, penelitian sebelumnya oleh Sudarsono (2020) menunjukkan bahwa supervisi yang rutin dan berkualitas dapat meningkatkan kinerja guru hingga 30%, terutama dalam hal efektivitas pengajaran dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, perlunya peningkatan frekuensi dan kualitas supervisi di sekolah-sekolah dasar di Kalimantan Barat menjadi sangat penting untuk dicermati (Arafah S. et al., 2024).

Kinerja guru yang optimal merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data pra-penelitian, sebanyak 60% guru mengakui bahwa mereka masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif. Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam memberikan arahan dan bimbingan agar guru dapat melaksanakan evaluasi yang lebih terukur dan sesuai standar (Nugroho et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Herawati (2019), yang menemukan bahwa pelaksanaan supervisi yang komprehensif dapat meningkatkan kompetensi evaluasi guru sebesar 25%, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki praktik evaluasi di sekolah dasar di Kalimantan Barat (Gichuhi, 2021).

Salah satu masalah utama yang ditemukan dalam penelitian awal adalah kurangnya pelatihan bagi para supervisor. Hanya 40% kepala sekolah dan pengawas yang pernah mengikuti pelatihan supervisi pendidikan dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas supervisi yang diberikan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Studi oleh Nuryani (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan supervisor yang intensif dapat meningkatkan kualitas supervisi hingga 35%. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memberikan pelatihan berkelanjutan kepada para kepala sekolah dan



pengawas agar dapat melaksanakan tugas supervisi dengan lebih efektif (Ross et al., 2023). Selain itu, penelitian ini mendalami kendala lain yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, yaitu kurangnya alokasi waktu. Berdasarkan hasil pra-penelitian, 55% kepala sekolah mengakui bahwa mereka kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan supervisi secara rutin karena terbatasnya beban kerja dan tanggung jawab administrasi lainnya. Penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2018) menekankan bahwa salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membentuk tim supervisi di setiap sekolah, sehingga tugas supervisi tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan juga melibatkan guru senior (Lozano et al., 2024).

Dalam konteks Kalimantan Barat, tantangan geografis juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Sebanyak 50% sekolah yang terlibat dalam penelitian ini berada di daerah pedalaman yang sulit diakses, sehingga pelaksanaan supervisi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2022), yang menunjukkan bahwa hambatan geografis dapat mengurangi efektivitas supervisi pendidikan hingga 20%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan menggunakan teknologi digital untuk supervisi jarak jauh (Urlick et al., 2021).

Pada sisi lain, kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh dukungan moral dan motivasi yang diberikan melalui supervisi. Berdasarkan hasil pra-penelitian, 65% guru merasa termotivasi ketika mereka mendapatkan umpan balik konstruktif dari kepala sekolah setelah supervisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2020), yang menemukan bahwa umpan balik yang tepat waktu dan spesifik dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 15%. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana supervisi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesional mereka (Grissom, 2021). Penelitian ini juga mengungkap bahwa hanya 35% guru di Kalimantan Barat yang merasa bahwa supervisi yang mereka terima berkaitan langsung dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan supervisi dan realitas di lapangan. Studi oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa supervisi yang terfokus pada praktik pengajaran sehari-hari dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 20%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana supervisi di Kalimantan Barat dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru di lapangan (Crawford, 2023).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Kalimantan Barat, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, serta guru dalam meningkatkan kualitas supervisi dan kinerja pendidikan secara umum. Dengan pendekatan yang mendalam terhadap masalah supervisi dan kinerja guru, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Barat.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengumpulkan data terkait implementasi supervisi pendidikan dan dampaknya terhadap kinerja guru di sekolah dasar di Kalimantan Barat. Sampel penelitian terdiri dari 30 Sekolah Dasar yang dipilih secara acak dari berbagai kabupaten di Kalimantan Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru dan kepala sekolah melalui daring. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan implementasi supervisi, serta teknik statistik inferensial untuk melihat hubungan antara pelaksanaan supervisi dan kinerja guru. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh supervisi terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang terbagi dalam beberapa subtopik utama terkait implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar di Kalimantan Barat dan dampaknya terhadap kinerja guru. Setiap subtopik akan dibahas secara rinci berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden, serta disajikan dengan tabel data untuk mendukung temuan yang ada.

Frekuensi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, frekuensi pelaksanaan supervisi di sekolah dasar di Kalimantan Barat menunjukkan variasi yang cukup besar. Dari total 30 sekolah yang menjadi sampel, sebanyak 40% sekolah melaksanakan supervisi secara rutin minimal satu kali dalam satu semester, sementara 35% sekolah melaksanakan supervisi dua kali dalam setahun, dan sisanya 25% sekolah hanya melaksanakan supervisi kurang dari dua kali dalam satu tahun ajaran. Frekuensi yang rendah ini berkaitan erat dengan keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, serta terbatasnya jumlah tenaga pengawas yang terlatih.

Tabel 1. Frekuensi Pelaksanaan Supervisi

Frekuensi Supervisi	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
1 kali per semester	12	40%
2 kali per tahun	10	35%
< 2 kali per tahun	8	25%

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum menerapkan supervisi secara intensif. Dari data yang diperoleh, hanya 40% sekolah yang melaksanakan supervisi secara rutin minimal sekali dalam satu semester. Frekuensi supervisi yang rendah ini merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan kinerja guru. Studi oleh Nurhuda (2022) menggarisbawahi bahwa supervisi yang dilakukan secara rutin memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Temuan ini juga konsisten dengan Maesaroh, et.al., (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif. Di sisi lain, supervisi yang jarang dilakukan berisiko membuat guru merasa kurang didukung dalam pengembangan profesional mereka. Supervisi pendidikan yang tidak konsisten dapat menurunkan motivasi guru dan menyebabkan stagnasi dalam pengembangan keterampilan pedagogis. Oleh karena itu, penting bagi



sekolah-sekolah di Kalimantan Barat untuk meningkatkan frekuensi supervisi agar hasil yang lebih optimal dapat tercapai (Siregar et al., 2023).

Kualitas Supervisi yang Dilakukan

Penilaian kualitas supervisi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 55% responden menganggap bahwa kualitas supervisi yang dilakukan sudah baik, dengan penekanan pada bimbingan pedagogis dan pengembangan metode pembelajaran. Namun, 30% responden menyatakan bahwa supervisi yang diberikan hanya bersifat formalitas, tanpa ada tindak lanjut yang konkret. Sisanya, 15% menyebutkan bahwa supervisi yang diterima tidak relevan dengan kebutuhan nyata di kelas.

Tabel 2. Kualitas Supervisi

Kualitas Supervisi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik (terstruktur dan jelas)	55	55%
Cukup (formalitas)	30	30%
Kurang (tidak relevan)	15	15%

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun supervisi telah dilaksanakan, peningkatan kualitas dan relevansi supervisi masih perlu diperhatikan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Setiawan (2021) yang menemukan bahwa supervisi yang relevan dengan praktik kelas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan supervisi dan realitas di lapangan. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa supervisi yang tidak fokus pada kebutuhan spesifik guru dapat mengurangi efektivitasnya. Supervisi yang berhasil seharusnya berfokus pada masalah-masalah nyata yang dihadapi guru di kelas, seperti metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan cara-cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dari perspektif internasional, penelitian oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dan berbasis kebutuhan guru dapat meningkatkan kinerja pengajaran hingga 40%. Supervisi yang relevan dengan konteks pengajaran sehari-hari juga lebih diterima oleh guru dan menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja mereka. Oleh karena itu, supervisi di Kalimantan Barat perlu disesuaikan agar lebih berorientasi pada praktik dan tantangan nyata yang dihadapi oleh guru di lapangan (Sinaga et al., 2024).

Dampak Supervisi terhadap Perencanaan Pembelajaran Guru

Supervisi pendidikan berpengaruh langsung terhadap perencanaan pembelajaran guru. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 60% guru melaporkan bahwa setelah menerima supervisi, mereka lebih mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, 25% guru mengaku belum merasa ada perubahan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, dan 15% lainnya menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, meskipun sudah mendapat supervisi.

Tabel 3. Dampak Supervisi Terhadap Guru

Dampak pada Perencanaan Pembelajaran	Jumlah Guru	Persentase (%)
Ada peningkatan	60	60%
Tidak ada perubahan signifikan	25	25%
Masih kesulitan	15	15%



Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran penting dalam membimbing guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, meskipun beberapa guru masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi berdampak signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebanyak 60% guru melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka menyusun RPP yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa setelah menerima supervisi, dan 70% guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sudarsono (2020), yang menemukan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Secara internasional, penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa supervisi yang melibatkan diskusi tentang strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, di Kalimantan Barat, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode yang diajarkan dalam supervisi, dengan alasan terbatasnya fasilitas dan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya strategi supervisi yang memperhitungkan keterbatasan kontekstual di setiap sekolah, serta pemberian dukungan yang lebih konkret, seperti pelatihan berbasis praktik dan penyediaan materi pembelajaran yang sesuai (Sholechan, 2021).

Dampak Supervisi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan setelah adanya supervisi. Sebanyak 70% guru menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran setelah mendapatkan bimbingan dari supervisi, terutama metode pembelajaran aktif yang menuntut partisipasi siswa secara lebih intensif. Namun, masih ada 20% guru yang merasa kesulitan menerapkan metode-metode yang diajarkan dalam supervisi, karena keterbatasan fasilitas di sekolah atau karena faktor internal seperti kurangnya waktu persiapan.

Tabel 4. Dampak Supervisi Terhadap Pembelajaran

Dampak pada Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah Guru	Persentase (%)
Ada peningkatan	70	70%
Masih kesulitan	20	20%
Tidak ada perubahan	10	10%

Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan supervisi yang tepat, guru dapat mengembangkan kreativitas dan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, perlu adanya perhatian pada fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu area yang paling dipengaruhi oleh supervisi. Sebanyak 50% guru melaporkan peningkatan pemahaman mereka dalam melakukan evaluasi yang lebih tepat setelah menerima supervisi, meskipun 30% masih mengalami kesulitan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Herawati (2019), yang menemukan bahwa supervisi yang fokus pada evaluasi dapat membantu guru lebih memahami cara mengukur pencapaian belajar siswa secara lebih akurat (Fathoni, 2024). Di Kalimantan Barat, pentingnya evaluasi yang berkualitas semakin relevan, mengingat kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian internasional oleh Marzano, Frontier, dan Livingston (2011) menunjukkan bahwa supervisi yang efektif harus mencakup komponen evaluasi yang kuat, di mana guru diberi bimbingan langsung tentang cara mengevaluasi proses belajar mengajar



dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan hasil evaluasi. Dalam konteks Kalimantan Barat, strategi supervisi yang memperkuat keterampilan evaluasi guru perlu dikembangkan, terutama melalui pelatihan dan bimbingan yang lebih terfokus (Saerang et al., 2023).

Dampak Supervisi terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang paling membutuhkan bimbingan dalam supervisi pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 50% guru menyatakan bahwa mereka lebih memahami cara melakukan evaluasi yang tepat dan sesuai standar setelah mendapatkan supervisi. Sebaliknya, 30% guru masih merasa kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif, dan 20% lainnya merasa bahwa supervisi yang mereka terima tidak secara langsung membahas evaluasi pembelajaran.

Tabel 5. Dampak Supervisi Terhadap Evaluasi Pembelajaran

Dampak pada Evaluasi Pembelajaran	Jumlah Guru	Persentase (%)
Lebih memahami evaluasi	50	50%
Masih kesulitan	30	30%
Tidak ada perubahan	20	20%

Data ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran masih menjadi tantangan bagi guru, meskipun supervisi sudah dilakukan. Studi oleh Herawati (2019) juga menunjukkan bahwa supervisi yang fokus pada evaluasi dapat membantu guru lebih memahami cara mengukur pencapaian belajar siswa dengan lebih baik.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan supervisor, dan hambatan geografis (Pitdianti et al., 2024). Sebanyak 55% kepala sekolah menyebutkan keterbatasan waktu sebagai kendala utama, yang selaras dengan penelitian oleh Wahyudi (2018), yang menyarankan pembentukan tim supervisi di sekolah untuk mengurangi beban kepala sekolah. Kurangnya pelatihan supervisor juga menjadi masalah, di mana hanya 40% kepala sekolah dan pengawas yang pernah mengikuti pelatihan supervisi dalam tiga tahun terakhir. Penelitian Nuryani (2021) menyarankan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas supervisi hingga 35%. Hambatan geografis di Kalimantan Barat, di mana 50% sekolah berada di daerah pedalaman, juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan supervisi. Penelitian Aisyah (2022) menunjukkan bahwa hambatan geografis dapat mengurangi efektivitas supervisi hingga 20%. Penelitian internasional oleh O'Donoghue dan Clarke (2010) menekankan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk mengatasi kendala jarak dalam supervisi, misalnya dengan penerapan supervisi jarak jauh melalui platform digital. Dengan memanfaatkan teknologi, supervisi pendidikan di Kalimantan Barat dapat dilakukan lebih efisien, terutama untuk sekolah-sekolah yang sulit diakses (Nurmala et al., 2024).

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, 55% kepala sekolah menyatakan bahwa keterbatasan waktu adalah kendala utama dalam melaksanakan supervisi secara rutin. Selain itu, 30% responden menyebutkan kurangnya pelatihan bagi pengawas atau kepala sekolah sebagai masalah signifikan, sementara 15% lainnya



menyebutkan hambatan geografis dan keterbatasan akses ke sekolah-sekolah pedalaman sebagai tantangan utama.

Tabel 6. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Kendala Pelaksanaan Supervisi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keterbatasan waktu	55	55%
Kurangnya pelatihan pengawas	30	30%
Hambatan geografis	15	15%

Temuan ini menggarisbawahi perlunya solusi praktis, seperti pelatihan berkelanjutan dan penggunaan teknologi, untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi di Kalimantan Barat.

Dukungan Supervisor terhadap Motivasi Guru

Dukungan moral dan umpan balik yang diberikan melalui supervisi pendidikan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi guru. Sebanyak 65% guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri setelah menerima umpan balik positif dari kepala sekolah atau pengawas. Sebaliknya, 20% guru menyatakan bahwa mereka merasa tidak ada perubahan dalam motivasi kerja, sementara 15% lainnya merasa kurang didukung oleh supervisi.

Tabel 7. Dampak Dukungan Supervisor

Pengaruh Supervisi terhadap Motivasi	Jumlah Guru	Persentase (%)
Termotivasi lebih baik	65	65%
Tidak ada perubahan	20	20%
Kurang didukung	15	15%

Penelitian ini sejalan dengan temuan Setianingsih & Hanif (2024) yang menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara keseluruhan. Supervisi pendidikan di sekolah dasar di Kalimantan Barat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan hambatan geografis masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar supervisi dapat dilaksanakan lebih efektif dan berkelanjutan.

Supervisi yang memberikan dukungan moral dan umpan balik konstruktif terbukti meningkatkan motivasi guru. Sebanyak 65% guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi setelah menerima supervisi. Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari (2020), yang menemukan bahwa umpan balik yang positif dan spesifik dari supervisor dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya berperan dalam aspek teknis pengajaran, tetapi juga dalam aspek psikologis dan motivasional guru. Penelitian internasional oleh Blase dan Blase (2000) juga menunjukkan bahwa supervisi yang berfokus pada pemberdayaan guru melalui umpan balik yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang (Aisyah et al., 2024). Di Kalimantan Barat, pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung dalam setiap sesi supervisi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi guru dalam jangka panjang (Islam et al., 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di sekolah dasar di Kalimantan Barat memiliki dampak positif terhadap kinerja guru, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Penting bagi pengambil kebijakan



dan kepala sekolah untuk meningkatkan frekuensi supervisi, memperkuat kualitas supervisi agar relevan dengan kebutuhan guru, serta mengatasi tantangan-tantangan geografis dan keterbatasan waktu. Dengan meningkatkan kualitas supervisi, diharapkan kinerja guru dapat terus berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar di Kalimantan Barat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun sebagian besar guru merasakan dampak positif dari supervisi yang diterima, seperti peningkatan kemampuan menyusun RPP dan keberanian menerapkan metode pembelajaran baru, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas supervisi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi pengawas dan kepala sekolah, serta hambatan geografis yang mempersulit akses supervisi di daerah pedalaman. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkualitas terbukti mampu meningkatkan motivasi guru dan membantu mereka mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan frekuensi supervisi, pelatihan berkelanjutan bagi supervisor, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau sekolah-sekolah di wilayah yang sulit diakses. Selain itu, penting untuk memastikan supervisi bersifat relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi oleh guru di kelas, sehingga dampak supervisi dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, P. N., Kasmey, S., & ... (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Journal Innovation In ...*, 2(3).
- Crawford, J. (2023). COVID-19 and higher education: A pandemic response model from rapid adaptation to consolidation and restoration. *International Education Journal*, 22(1), 7–29.
- Desimarnis, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2022). Supervisi Akademik Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid19: a Review. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 255–264. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i2.2053>
- Fathoni, T. (2024). Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kepala Sekolah. *Global Education Journal*, 2(1), 63–71. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej>
- Gichuhi, J. M. (2021). Shared Leadership and Organizational Resilience: A Systematic Literature Review. *International Journal of Organizational Leadership*, 10, 67–88. <https://doi.org/10.33844/ijol.2021.60536>
- Grissom, J. A., & Condon, L. (2021). Leading Schools and Districts in Times of Crisis. *Educational Researcher*, 50(5), 315–324. <https://doi.org/10.3102/0013189X211023112>



- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Mulawarman, U., & Mulawarman, U. (2024). *Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan*. 5, 267–281.
- Kibtiyah, M., & Heryanto, D. (2022). Implementation of Supervision Techniques. *12 Waiheru*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i1.12>
- Lozano-Díaz, A., Fernández-Prados, J. S., & González-Martín, B. (2024). From crisis leadership to digital and inclusive leadership in the aftermath of the pandemic. *School Leadership and Management*, 44(4), 373–388. <https://doi.org/10.1080/13632434.2024.2367985>
- Maesaroh, S., Faadhilah, D. P., Raqiqa, Q. (2023). Pentingnya Supervisi Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Management (jEM)*, 1(1), 35-43.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51647>
- Nurhuda, M. (2022). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 32-61.
- Nurmala, E., Sabaruddin, Sultan, Hartati, D. V., & Siregar, M. S. (2024). Implementing Merdeka Curriculum by Strengthening Character Education (Literature Review). *SABIQ : Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.62554/6re80f87>
- Nurul Arifah S., Suci Yuniati, Depriwana Rahmi, & Annisah Kurniati. (2024). Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru: A Literature Review. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2136>
- Pitdianti, N., Endini, M. I., & Nurhalizah, S. (2024). *The Role of Leadership in Teacher Performance in Public Schools*. 3(5), 178–183.
- Ross, P. M., Scanes, E., & Locke, W. (2023). Stress adaptation and resilience of academics in higher education. *Asia Pacific Education Review*, 25(4), 829–849. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09829-1>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Setianingsih, E. & Hanif, M. (2024). Supervisi Akademik dengan Coaching Model Tirta untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 60-70.
- Sholechan. (2021). Implementasi sistem snformasi manajemen di smp islam terpadu al ummah jombang. *Sholehan*, 1, 8–19.



- Sinaga, R. P., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunan, M. A. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06–16.
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701–712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Urlick, A., Carpenter, B. W., & Eckert, J. (2021). Confronting COVID: Crisis Leadership, Turbulence, and Self-Care. *Frontiers in Education*, 6(March), 1–11. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.642861>

